

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam urgensi kebijakan nasional, lebih baik jika pendidikan dirumuskan secara jelas, sehingga tiap individu dapat mewujudkan makna pendidikan secara tepat dan benar dalam praktik kependidikan.

Di dalam rumusan nasional UU R.I No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal I, istilah pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Hamalik, 2014: 2).

Guna mengetahui definisi pendidikan dari sudut pandang kebijakan, Indonesia terlebih dahulu mempunyai rumusan formal di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yaitu :

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Sukardjo, 2013: 14).

Pada dasarnya, pendidikan menjadi penanda bahwa ia merupakan manusia yang berakal, sehingga hal tersebut dapat membedakannya dengan binatang atau makhluk lain. Pendidikan secara terus menerus berlangsung dalam kehidupan manusia dimana saja, dan kapan saja.

Perlu digarisbawahi bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar-mengajar, baik dengan cara yang disengaja maupun tidak disengaja, disadari ataupun tidak disadari.

Berlanjut dari proses belajar mengajar ini akan didapat suatu hasil yang pada umumnya disebut dengan hasil belajar/pengetahuan, dan untuk memperoleh hasil yang maksimal, proses belajar-mengajar harus dilakukan secara sadar. Hal ini sesuai dengan yang telah dikutip oleh Oemar Hamalik (2014: 2) sebagaimana mengutip dari UU R.I. No.2 Tahun 1989, Bab I, Pasal I, bahwa rumusan pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Kurikulum 2013 mempercayai esensi pendekatan saintifik di dalam pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat dikolaborasikan dengan proses ilmiah. Pendekatan saintifik diyakini sebagai jembatan emas menuju perkembangan dan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Ketiga hal tersebut diperoleh melalui proses psikologis yang berbeda-beda. Perkembangan dan pengembangan sikap didapat melalui kegiatan menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan.

Kegiatan menerima dapat kita ketahui sebagai proses penerimaan materi yang telah disampaikan guru kepada peserta didik didalam kelas, kemudian setelah menerima materi, peserta didik diharapkan mampu menjalankan materi dengan baik kemudian menghargai, menghayati, sekaligus mengamalkan materi.

Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Terakhir yakni keterampilan, yang didapati dengan proses mengamati, menanya, manalar, menyajikan, dan mencipta.

Pada pendekatan atau proses pembelajaran yang memenuhi syarat – syarat ilmiah, mayoritas ilmuwan lebih condong memprioritaskan penalaran induktif (memandang fenomena khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum) dibanding dengan penalaran deduktif (penarikan simpulan secara khusus dari fenomena yang umum).

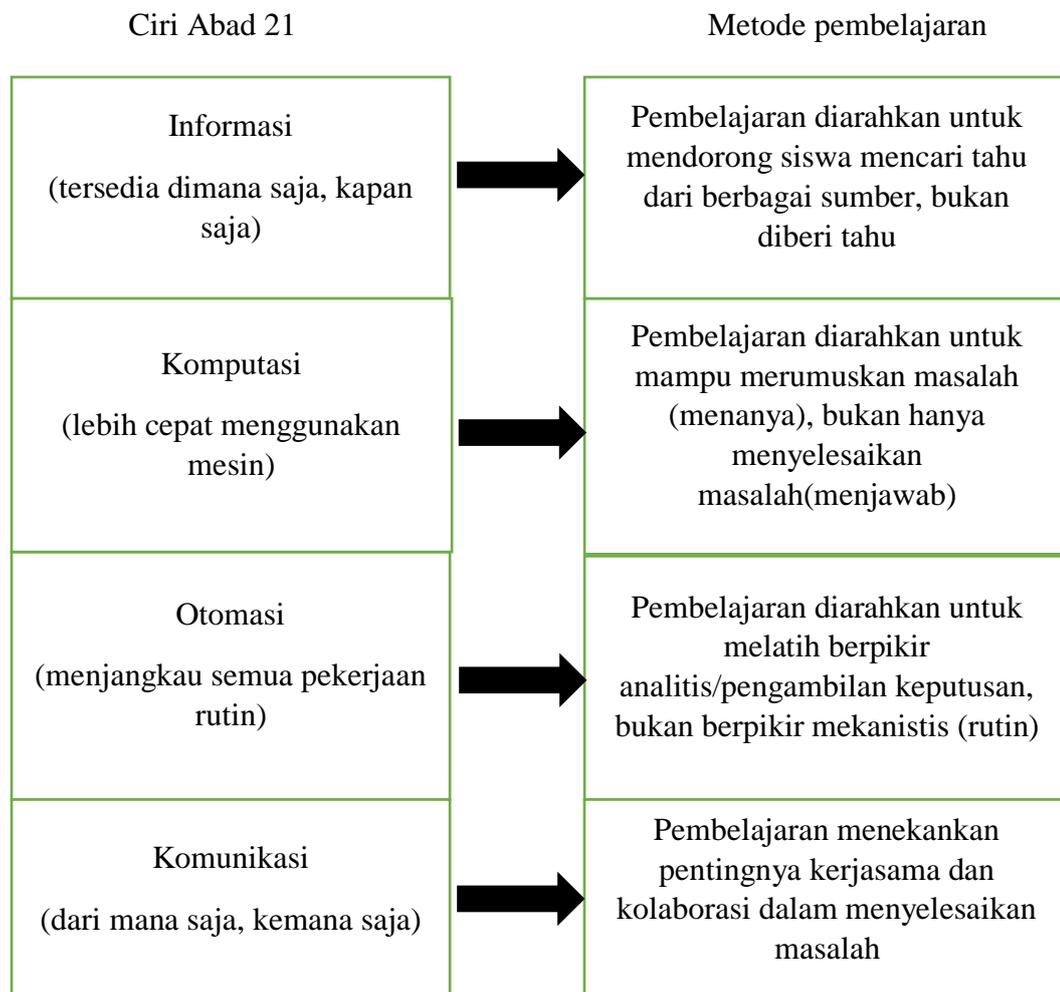
Dimasukkannya pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 sebagai ciri khasnya, tentu bukan tanpa tujuan. Dengan adanya pendekatan saintifik, melatih kompetensi peserta didik untuk berkompetisi di abad 21, dimana pada abad tersebut kreativitas dan inovasi sangat dibutuhkan.

Kreativitas dan inovasi tidak hanya berlaku untuk peserta didik saja, namun wajib hukumnya bagi guru untuk memiliki daya inovasi dan kreativitas yang tinggi. Memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi akan memberikan kemudahan bagi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang menarik.

Menurut Hosnan (2014: 20), kreativitas yang dimaksudkan bukan hanya meninggalkan gagasan, ide-ide, hal-hal yang dinilai mapan, rutinitas, usang dan beralih untuk menghasilkan atau memunculkan gagasan, ide-ide, tapi juga tindakan yang menuntut adanya daya cipta seorang guru untuk menghasilkan suatu yang baru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kreativitas dapat diartikan sebagai proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas diantaranya *Brain Storming* / Curah Pendapat, *Problem Based* / Pembelajaran Berbasis Masalah, *Project Based Learning* / Pembelajaran Berbasis Proyek (Sani, 2014: 24).

Pergeseran cara belajar harus dilakukan untuk mengantisipasi kebutuhan pada abad 21. Berdasarkan empat ciri abad 21, yakni informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi, perlu dilakukan perubahan metode pembelajaran sebagai berikut (Sani, 2014: 13).



Gambar 01. Paradigma Pembelajaran Abad 21 (Kemendikbud, 2013)

Supaya suatu pendekatan dapat disebut ilmiah, metode pencarian harus berbasis pada fakta-fakta objek yang dapat diobservasi, empiris, dan dapat terukur dengan penalaran yang spesifik (Kemendikbud, 2015: 1).

Umumnya metode ilmiah mencakup serangkaian kegiatan pengumpulan data dengan cara observasi maupun eksperimen/percobaan, mengolah informasi/data yang didapat, menganalisis informasi, selanjutnya memformulasi, dan menguji dugaan sementara/hipotesis.

Pendekatan ilmiah/saintifik (5M) meliputi 5 aspek yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen/mencoba, lalu mengasosiasikan atau mengolah informasi, dan terakhir mengkomunikasikan. Kelima tahapan ini apabila diterapkan dan dilaksanakan secara optimal, harapannya peserta didik mampu menguasai materi dengan baik.

Pada tahapan mengasosiasikan informasi peserta didik akan melewati proses penalaran. Proses penalaran pada pembahasan ini merupakan penalaran ilmiah yang mana merupakan aktivitas berpikir secara logis dan runtut atau sistematis berdasarkan fakta-fakta empiris yang bisa diamati guna mendapat suatu kesimpulan berupa pengetahuan (Salim, 2014: 41).

Dari tahapan mengasosisasi, peserta didik bukan hanya memperoleh kesimpulan pengetahuan (*knowledge*) tapi dituntut untuk berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*), sekaligus belajar bagaimana mengontrol dirinya (*self control*) dengan sikap-sikap yang positif terhadap lingkungan sekitarnya.

Setelah peserta didik mampu mengolah informasi yang ada, selanjutnya peserta didik diharapkan dapat mengkomunikasikan hasil observasi, kesimpulan pengetahuan berdasar analisis baik disampaikan secara lisan, tertulis, peta konsep, atau media lainnya. Kegiatan menyimpulkan ini dilakukan setelah menyimak hasil

kegiatan mengolah informasi, saat menyampaikan kesimpulan bisa dilakukan berkelompok, atau individual.

Selain bermanfaat bagi peserta didik guna mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, berpikir sistematis, mengembangkan *skill* berbahasa yang baik dan benar, serta menyampaikan argumen dengan singkat dan jelas. Kegiatan menyimpulkan membuka kesempatan bagi guru untuk memberikan konfirmasi atas simpulan yang telah diutarakan oleh peserta didik.

Namun realita di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam Kurikulum 2013. Masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai tingkat mengasosiasi informasi dan mengkomunikasikan kesimpulan yang didapatnya. Peserta didik terhenti pada kegiatan mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi/eksperimen/mencoba saja.

Apabila peserta didik mampu melewati dua tahap selanjutnya, maka dapat dipastikan bahwa peserta didik telah memiliki pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap informasi pembahasan di dalam kelas.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan Ide Gagasan dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Teuku Umar Semarang” dengan alasan sebagai berikut:

1. Pendekatan Saintifik yang menjadi ciri khas utama Kurikulum 2013, merupakan hal penting yang harus dilalui peserta didik sebagai tanda bahwa Kurikulum 2013 telah mencapai tujuan menuju Indonesia Emas.

2. Rendahnya prestasi peserta didik dalam mata pelajaran PAI, memerlukan adanya pola pengajaran guru yang terstruktur dan strategi penyampaian materi yang menarik.
3. Adanya ketidaksesuaian antara harapan Kurikulum 2013 dengan realita di lapangan, Kurikulum 2013 memuat pendekatan saintifik (*scientific approach*) bukan tanpa tujuan, hal ini dilakukan guna membentuk peserta didik yang jujur, toleransi, berpikir kritis dan sistematis, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill*).
4. Peneliti memilih SMA Teuku Umar Semarang sebagai objek penelitian karena, peneliti merupakan alumni dari instansi tersebut, sebagai alumni maka peneliti sudah mengetahui bagaimana kurang lebih proses pengajaran guru PAI didalam kelas, serta mempermudah peneliti dalam pengambilan data.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi, maka peneliti akan memberikan beberapa penegasan istilah terkait masalah yang akan menjadi objek penelitian skripsi, diantaranya:

1. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau konsep melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan

berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Hosnan, 2014: 34).

2. Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan

“Reasoning is the ability to connect the already obtained information with the new one in order to a better understanding about something” (Rohita, dkk, 2018: 240).

Reasoning/menalar merupakan kecakapan untuk menghubungkan informasi yang sudah ada terlebih dulu diperoleh kemudian mengkorelasikan dengan informasi baru dengan tujuan pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu.

“Communicating is delivering the things which already learned in various forms, such as telling stories, showing motions and art projects” (Rohita, dkk, 2018: 240).

Mengkomunikasikan ialah menyampaikan hal-hal/informasi yang sudah dipelajari dalam berbagai bentuk, seperti bercerita, menunjukkan gerakan, dan proyek kesenian.

3. Mata Pelajaran PAI

Menurut KBBI, materi pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam

melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (Hawi, 2014: 19).

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai pada tujuan penelitian maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam mengasosiasi dan mengkomunikasikan ide gagasan berdasar Kurikulum 2013.
2. Adakah kesesuaian antara konsep Kurikulum 2013 tentang mengasosiasi dan mengkomunikasikan ide gagasan pada mapel PAI dengan realita di SMA Teuku Umar Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan yang telah disusun oleh peneliti maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam mengasosiasi dan mengkomunikasikan ide gagasan di dalam Kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui kesesuaian konsep Kurikulum 2013 tentang mengasosiasi dan mengkomunikasikan ide gagasan pada mapel PAI dengan kenyataan di SMA Teuku Umar Semarang.

E. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, guna mendapat data yang diperlukan terkait kemampuan peserta didik dalam mengasosiasi dan mengkomunikasikan ide gagasan di SMA Teuku Umar Semarang penulis memakai jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian merupakan berbagai faktor yang akan menjadi sasaran dalam suatu aktivitas pengamatan atau *research*. Terdapat beberapa aspek penelitian yang penulis susun guna sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan penelitian, diantaranya:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah proses menetapkan tujuan dan menyusun metode, dengan kata lain cara mencapai tujuan. Proses perencanaan merupakan proses intelektual seseorang dalam menentukan arah, sekaligus keputusan kemudian diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memerhatikan peluang/*chance*, dan berorientasi pada masa akan datang (Hamalik, 2013: 213)

Perencanaan disusun dengan harapan untuk mengembangkan peserta didik yang mampu berpikir logis dan sistematis/urut, menalar secara ilmiah, berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*), bersikap jujur, teliti, toleransi, mengungkapkan argumen

dengan singkat dan jelas, mengembangkan *skill* berbahasa yang baik dan benar, serta belajar untuk mengontrol diri dengan sikap yang positif. Aspek perencanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji RPP dari guru PAI.

2) Pelaksanaan

Aspek pelaksanaan ialah bagaimana konsep mengasosiasi dan mengkomunikasikan ide gagasan yang tertuang dalam RPP tersebut dilaksanakan dan diterapkan, hal ini mencakup kegiatan pendahuluan/membuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Fokus penelitian ini terdapat pada tahapan inti/pelaksanaan berupa proses asosiasi dan komunikasi.

3) Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan dengan cara merefleksi apakah terdapat kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan proses belajar mengajar guru terhadap peserta didik di dalam kelas termasuk kendala yang dihadapi dan sekaligus solusi mengatasi kendala tersebut.

b. Jenis Sumber Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama (Ibrahim, 2015: 69). Data ini meliputi kemampuan mengasosiasi dan mengkomunikasikan ide gagasan. Data ini diperoleh secara

langsung melalui pengamatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Data primer pada penelitian ini ialah penerapan pendekatan saintifik dalam mengasosiasi dan mengkomunikasikan ide gagasan dalam mata pelajaran PAI di SMA Teuku Umar Semarang.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung oleh peneliti, biasanya berupa dokumen-dokumen dan dalam hal ini peneliti harus menerima apa adanya. Data sekunder merupakan sumber data tambahan berupa dokumen yang tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian (Ibrahim, 2015: 70).

Sumber data sekunder yang diambil peneliti berupa : profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, bidang kurikulum, dokumentasi sekolah, dan segala pihak yang akan bersangkutan didalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian (Ibrahim, 2015: 81). Observasi merupakan suatu proses yang sangat kompleks, yang tersusun dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Selain mengamati, peneliti harus mampu mengingat apa saja yang telah ia amati di dalam kelas. Untuk membantu peneliti dalam mengingat, peneliti harus mencatat hal-hal yang sekiranya penting dan berguna bagi penelitian ini.

Kegiatan observasi dilakukan di dalam kelas kemudian mengamati bagaimana cara guru tersebut mengajar serta melihat sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam mengasosiasi dan mengkomunikasikan ide gagasannya pada mata pelajaran PAI.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2016: 113). Wawancara ini akan dilakukan oleh peneliti secara mendalam kepada pihak-pihak yang berperan penting terkait implementasi pendekatan saintifik dalam mengasosiasi dan mengkomunikasikan ide gagasan mata pelajaran PAI di SMA Teuku Umar Semarang untuk mendapatkan data berupa sukses tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan guru PAI dengan pendekatan saintifik.

Pelaksanaan wawancara mendalam ini peneliti akan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya kepada responden, melainkan pertanyaan-pertanyaan tersebut lebih bergantung pada *skill* dan *experience* peneliti

untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai jawaban responden.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti (Djamal, 2015: 86). Dokumentasi ialah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Data yang akan diambil peneliti berupa foto visi misi SMA Teuku Umar Semarang, RPP guru PAI, foto maupun video selama KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung.

4. Metode Analisis Data

Guna memperoleh data dan informasi penelitian yang valid, penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Observasi/pengamatan

Observasi merupakan metode yang dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian (Ibrahim, 2015: 81). Observasi dipakai untuk memperoleh data terkait kemampuan peserta didik dalam mengasosiasi dan mengkomunikasikan ide gagasan selama proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di SMA Teuku Umar Semarang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan peneliti untuk

mendapatkan data penelitian yang bersifat fisik. Dokumentasi dipakai untuk memperoleh data profil SMA Teuku Umar Semarang, data guru, data peserta didik, RPP, dan hal lain yang terkait dengan penelitian ini.

Dokumentasi merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian, karena dokumen akan menyempurnakan dan melengkapi penelitian ini. Selain itu, sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk mempermudah dalam mendalami isi skripsi. Pada umumnya skripsi disusun atas tiga bagian yakni bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian pendahuluan, terdiri atas halaman judul, halaman sampul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar lampiran
2. Bagian isi, terdiri dari lima bab meliputi :

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi

BAB II : Landasan Teori berisi tentang Pendidikan Agama Islam (pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan PAI, tujuan PAI, fungsi PAI, ruang lingkup PAI), konsep Kurikulum 2013 tentang mengasosiasi dan mengkomunikasikan ide gagasan: pengertian

mengasosiasi dan mengkomunikasikan ide gagasan, langkah pelaksanaan mengasosiasi dan mengkomunikasikan, indikator yang ingin dicapai oleh tahapan asosiasi dan mengkomunikasikan.

BAB III : pemaparan hasil observasi penelitian berupa gambaran umum SMA Teuku Umar Semarang yang terdiri atas: Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi dan Misi, Tujuan, Struktur Organisasi, Data Guru dan Karyawan, Data Peserta Didik, dan Keadaan Sarana Prasarana. Pendekatan Saintifik dalam Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan Ide Gagasan Mata Pelajaran PAI di SMA Teuku Umar Semarang meliputi: Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan Ide Gagasan dalam Tahap Perencanaan, Pelaksanaan, dan Menganalisis Evaluasi.

BAB IV : Hasil analisis data, yakni analisis yang berkaitan dengan analisis Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan Ide Gagasan Pada Mata Pelajaran PAI, analisis Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan Ide Gagasan Pada Mata Pelajaran PAI, dan analisis Evaluasi Pendekatan Saintifik dalam Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan Ide Gagasan Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Teuku Umar Semarang.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran.

1. Bagian akhir, pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.